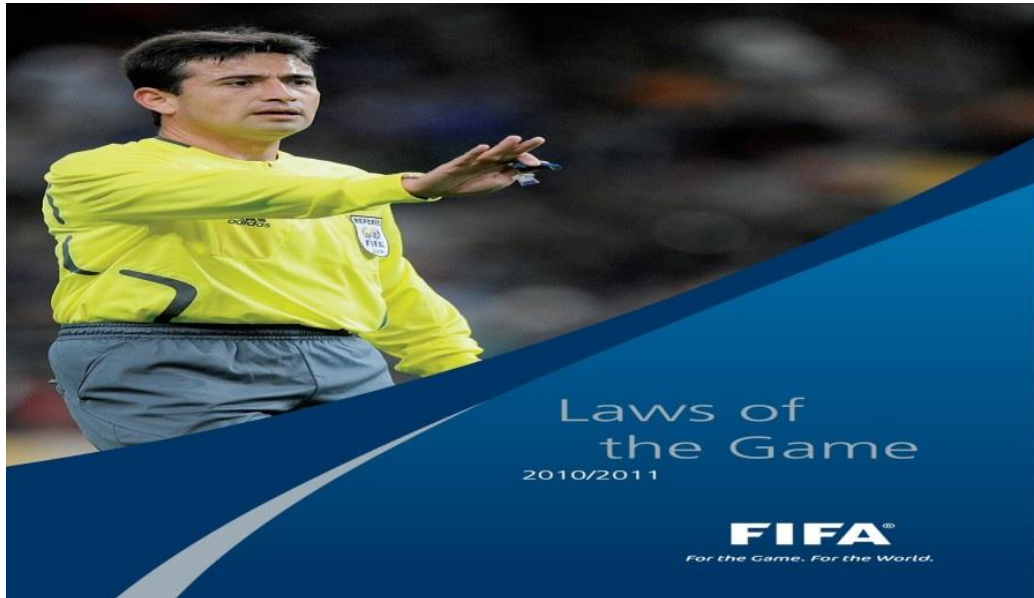


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permainan sepakbola adalah permainan sederhana yang dimainkan oleh sebelas orang yang terdiri dari dua tim, dimana setiap tim berusaha mendapatkan angka dengan memasukan bola kedalam gawang sebanyak-banyaknya dan mencegah tim lawan mencetak angka dengan cara membuat pertahanan yang baik. Secara umum hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya hanya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhirimbang, maka dapat dilakukan pengundian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kejuaraan. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling digemari oleh masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1 : FIFA “Laws of the Game” 2010/2011  
 Sumber : FIFA. Chapter 3 Number of Players.

Menurut FIFA dalam buku “*Laws of the Game*” yang diterbitkan oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) pada tahun 2010, permainan sepakbola adalah “Sebuah pertandingan yang dimainkan oleh dua tim, masing–masing tim terdiri tidak lebih dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah kiper. Sebuah pertandingan mungkin tidak akan dimulai jika salah satu tim kurang dari tujuh pemain”<sup>1</sup>. Saat ini model permainan sepakbola dipengaruhi oleh dua gaya, yakni gaya Eropa yang mengandalkan kerjasama serta hasil akhir dalam pertandingan, dan gaya Amerika Latin yang mengandalkan permainan indah serta pola menyerang yang tinggi<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Ketua Umum PSSI, *Laws of the Game – Peraturan Permainan 2010/2011*, (Jakarta : PSSI, 2010), h. 18

<sup>2</sup> Andi Cipta Nugraha, *Mahir Sepakbola*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2012) h. 16

Di Indonesia, organisasi yang mengurus sepak bola disebut PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Dan PSSI selaku induk sepakbola nasional memiliki program pembinaan sepakbola bagi pemain-pemain sejak usia 6–16 tahun sesuai pedoman dari AFC (*Assosication Football Confederation*). Banyaknya pembinaan–pembinaan yang digencarkan sekolah sepakbola mulai dan dikategorikan dengan berbagai kategori usia. Anak–anak ini dibina bagaimana bermain sepakbola yang baik dan benar dan nantinya akan bermuara pada tim Nasional Indonesia.

PSS yang merupakan singkatan dari *Pertamina Soccer School* ini berdiri dengan latar belakang ajang pencarian pemain muda berbakat yang diselenggarakan oleh *Milan Junior Camp* yang memiliki salah satu program pelatihan pemain muda yang tengah merintis jalan menuju pemain kelas dunia yaitu *Milan Junior Camp*. PSS merupakan sekolah sepakbola yang bermarkas di Asrama PSS dan berlatih lapangan Simprug Pertamina, Jakarta. *AC Milan Junior Camp* memberikan kesempatan kepada talenta sepakbola masa depan untuk merasakan secara langsung program pelatihan kelas dunia ala akademi AC Milan.

Program ini telah berjalan lebih dari sepuluh tahun dan telah dilaksanakan di 180 lokasi di 36 negara. PSS sendiri telah mengikuti kejuaraan *Pertamina Soccer League* yang bergulir sejak bulan Maret 2013, dan dilaksanakan oleh *Pertamina Foundation*.

Pertamina Soccer League di ikuti oleh 14 tim SSB dari wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Adapun SSB yang mengikuti Pertamina Soccer League antara lain, Pertamina Soccer School, ASIOP APACINTI, Bina Taruna, Tunas Patriot, Villa 2000, BMIFA, MBFA, Pelita Jaya, Sukmajaya, Grazz, Soccer Team, PERSIGAWA, Cibinong Putra, dan Jakarta North City. Liga ini menggunakan sistem kompetisi penuh yang akan bergulir selama 26 pekan. Pemenang akan ditentukan dari jumlah poin paling banyak selama 26 pertandingan. Dan liga ini terbagi dari 2 putaran dalam 1 musim kejuaraannya, setiap tim akan bertanding 1 kali dalam setiap putaran liga tersebut.

Pada kejuaraan *Youth Olympic Football Tournaments Singapore 2010* yang dilaksanakan pada tanggal 12–25 Agustus 2010, di Singapore. Kejuaraan ini dilaksanakan dengan peserta para pemain dengan kategori *youth*. Pada kejuaraan initerdapat data laporan statistik mengenai bagaimana *goal* tercipta dari fase *group* sampai final pada *Youth Olympic Football Tournaments Singapore 2010*, dimana total keseluruhan pertandingan adalah *11 match*. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa prosentasi terciptanya gol bisa dari berbagai cara, dan salah satunya adalah melalui *solo effort*.

Berikut hasil data statistik *Youth Olympic Football Tournaments Singapore 2010*:

Overall (11 matches)	
<b>From open play</b>	<b>34</b>
Combination play	8
Wing play	6
– on left side	(4)
– on right side	(2)
Defence-splitting pass	5
Diagonal ball into penalty area	1
<b>Solo effort</b>	<b>3</b>
Exceptional finish	2
Defensive error	2
Rebound	7
Own goal	0

**Tabel 1. 1 : Data Statistik Solo Effort Youth Olympic Football Tournaments Singapore 2010**

Sumber: <http://www.fifa.com/aboutfifa/footballdevelopment/technicalsupport/technicalstudygroup/menreports.html>

Jumlah *goal* yang tercipta dari adalah 34 *goal* dan dari proses *solo effort* tercipta 3 *goal*. Besarnya prosentase *goal* yang tercipta dari total hasil *solo effort* yaitu sebesar 8,82%. Karena itu prosentase *goal* yang tercipta dari proses *solo effort* bisa ditingkatkan dengan memberikan sasaran latihan yang tepat terutama saat melakukan dan menerapkan teknik maupun prinsip penetrasi secara individu dengan benar.

Sebagai contoh, goal Diego Maradona pada putaran Piala Dunia 1986 dimana pada saat tim nasional Argentina menghadapi tim nasional Inggris, ketika itu Maradona seorang diri melewati 5 orang pemain yang bertahan beserta kipernya dari tengah lapangan dan menciptakan sebuah goal yang sangat indah, bahkan goal tersebut termasuk goal terbaik sepanjang sejarah sepakbola. Dan tidak kita lupakan pula *goal* Lionel Messi saat melewati 5 orang pemain saat bermain di Barcelona, ataupun Ryan Giggs ketika di Manchester United, lalu ada Gareth Bale di Tottenham Hotspur, dan masih ada banyak lagi.

Jadi proses *solo run* atau *solo effort* adalah proses *penetrasi* yang dilakukan dengan melakukan sebuah *dribbling* untuk melakukan penyerangan ke gawang lawan. Sasaran latihan yang tepat sangat diperlukan sebagai pedoman dan arah yang diacu oleh pelatih maupun atlet dalam menjalankan program latihan yang dilakukan. Dan tentunya proses *solo effort* ini dapat dijadikan salah satu program latihan yang dibuat oleh para pelatih Pertamina Soccer League.

Daya tarik sepak bola secara umum sebenarnya bukan karena olahraga ini mudah dimainkan tetapi karena sepak bola menuntut setiap pemain untuk mempunyai teknik bermain yang brilian, khususnya pada *dribbling*. Dan keseluruhan teknik dasar tersebut harus dimiliki oleh setiap pemain, tetapi tiap posisi memiliki tingkat dominan teknik yang berbeda-beda.

Contoh *Goal Keeper*/penjaga gawang, memiliki teknik *Goal Keeping* yang lebih dominan dibanding teknik–teknik lainnya. Seperti halnya pemain atau pemain depan berada di wilayah penyerangan yang memiliki tugas untuk mencetak *goal*. Oleh sebab itu seorang pemain harus memiliki kemampuan *dribbling* dan *shooting* yang baik untuk mencetak *goal* bagi timnya. Di dalam era sepak bola modern ini pemain dituntut untuk mempunyai teknik bermain yang baik, sebab dalam 90 menit bermain di lapangan mereka harus bergerak secara efektif dan efisien, dan tugas yang paling utama dari seorang pemain adalah mencetak *goal* sebanyak-banyaknya ke gawang musuh. Maka ketika terjadi situasi seorang pemain sedang memasuki area penyerangan dan tidak ada partner tim yang membantu maka teknik individulah yang diperlukan, salah satunya teknik *dribbling* yang diharapkan dapat bermain menyerang dengan memperluas daya jelajah pemain tersebut dan mampu mencetak *goal* sebanyak mungkin selama 90 menit pertandingan berlangsung.

Dan *dribbling* merupakan teknik dasar sepakbola yang sangat berpengaruh terhadap sebuah proses *solo effort*, serta *shooting* berpengaruh terhadap *finishing* yang akan dilakukan oleh pemain Pertamina Soccer School dalam melakukan sebuah penyerangan dan menciptakan sebuah *goal*. Karena itu setiap pemain tim Pertamina Soccer School sebelum menguasai keterampilan *solo effort* maka harus menguasai keterampilan *dribbling* terlebih dahulu.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *solo effort* yang dilakukan setiap pemain Pertamina Soccer School dalam melakukan *penetrasi* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan peluang penyerangan dan menciptakan sebuah *finishing* pada kejuaraan Pertamina Soccer League. Alasannya adalah, *dribbling* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah peluang penyerangan, *attacking zone* merupakan wilayah penyerangan dan kemampuan *dribbling* sangat dibutuhkan dalam menciptakan sebuah peluang ketika berada di wilayah penyerangan. Walaupun sepakbola merupakan olahraga permainan tim namun kemampuan individual seorang pemain juga dibutuhkan salah satunya kemampuan *dribbling*. Dan peluang penyerangan dapat ditingkatkan dengan kemampuan *solo effort* atau *solo run*, kemampuan *dribbling* yang baik bisa menjadi modal untuk melakukan *penetrasi* bagi seorang pemain. Jadi kemampuan *solo run* atau *solo effort* yang dimiliki seorang pemain bisa membuat tekanan tersendiri kepada pemain bertahan yang sedang dalam keadaan diserang. Karena itu peneliti ingin meneliti setiap proses yang *solo effort* yang dilakukan oleh pemain Pertamina Soccer School dan setiap proses *solo effort* yang terjadi akan berpengaruh terhadap terciptanya sebuah peluang atau tidak sesuai dengan teori, serta dari banyaknya *goal* yang tercipta selama liga berlangsung seberapa besar *goal* yang tercipta dari proses *solo effort* dan peneliti akan menganalisis semua kejadian *solo effort* pada tim Pertamina Soccer School.



## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan masalah menjadi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Apakah proses *solo effort* yang di lakukan tim Pertamina Soccer School pada Pertamina Soccer League terlaksana dengan baik?
2. Pemain dengan posisi apakah yang sering melakukan *solo effort*?
3. Apakah penyebab keberhasilan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina Soccer School?
4. Berapakah keberhasilan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina Soccer School?
5. Apakah penyebab kegagalan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina Soccer School?
6. Berapakah kegagalan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina Soccer School?
7. Apakah proses *solo effort* yang terjadi sesuai dengan teori?

## C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar tidak meluasnya pembahasan peneliti hanya melakukan penelitian prosentase & analisis proses terjadinya *solo effort* yang dilakukan setiap pemain dari tim Pertamina Soccer School dari *Attacking Zone*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai masalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah keberhasilan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina *Soccer School*?
2. Apakah penyebab keberhasilan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina *Soccer School*?
3. Berapakah jumlah kegagalan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina *Soccer School*?
4. Apakah penyebab kegagalan *solo effort* yang dilaksanakan oleh pemain tim Pertamina *Soccer School*?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan jawaban dari permasalahan penelitian yang terdapat pada perumusan masalah.
2. Berguna untuk mengetahui secara empiris bahwa kemampuan *solo effort* sangat dibutuhkan oleh setiap pemain untuk menciptakan sebuah peluang, khususnya para pemain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi tim sepakbola Pertamina *SoccerSchool*.

4. Agar mengetahui peranan penting *solo effort* dalam proses terjadinya *penetrasi* yang dilakukan setiap pemain.
5. Bahan evaluasi bagi para pelatih sehingga ke depannya dapat memberikan latihan yang secara efektif dan efisien terhadap peningkatan kemampuan *solo effort* seorang pemain sepakbola.
6. Mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan *solo effort* yang dilakukan oleh setiap pemain
7. Sebagai informasi para pelatih yang membutuhkan informasi atau sumber penelitian.